



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGELOMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PRILAKU POSITIF SISWA

Muhammad Muslim¹

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muuslimm45@gmail.com

Abstract

Character education is seen as subordinate to noble morals. Historical facts confirm that the concept of character is profane. However, character education in Indonesia cannot be separated from religion, because the Unitary State of the Republic of Indonesia is based on Pancasila, especially, the First Principle, Belief in One Almighty God. The important things about the components that form character itself consist of: religiousness, honesty, tolerance, discipline., hard work, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the country, respect for achievements, friendly/communicative, love of peace, likes to read, cares about the environment, social care and responsibility. This research is a qualitative descriptive research. Research data was collected through observation, interviews and documentaries. Efforts made to overcome obstacles to developing positive interests, attitudes and behavior are by intensifying citizen discipline. Discipline is a factor that supports success in improving the quality of education, providing learning facilities and infrastructure

Keywords: Implementation of Educational Management, Interests, Attitudes, Positive Behavior

Abstrak

Pendidikan karakter dipandang sebagai sub-ordinat akhlak mulia , Fakta sejarah menegaskan bahwa konsep karakter bersifat profan. Namun, Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari agama, sebab Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pada Pancasila, terutama, sila Pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif .Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan documenter . Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif yaitu dengan Mengintensifkan disiplin warga. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Pendidikan, Minat, Sikap, Perilaku Positif*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ideal, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional memadukan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, atau 3H (Heart, Head, Hand). Namun, nilai-nilai (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019). Pendidikan tidak dapat sepenuhnya ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Hal-Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula.(Ikhsan et al., 2022)

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret.Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia. (Ikhsan et al., 2022)

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran.Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi. Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (character Education) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan memengapreasiakan cita-cita pendidikan karakter bangsa(Minat et al., 2022)

Pendidikan karakter dipandang sebagai sub-ordinat akhlak mulia (Pawitasari dkk, 2015). Fakta sejarah menegaskan bahwa konsep karakter bersifat profan. Esai pertama tentang karakter berjudul "The First Essay on the Principle of the Formation of Character" tahun 1813 ditulis oleh Robert Owen (New & Cochran, 2007), seorang pendidik dan atheist (Howard, 1990). Namun, Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari agama, sebab Negara Kesatuan Republik Indonesia berasaskan pada Pancasila, terutama, sila Pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Karakter merupakan watak yang mantap dalam merespon situasi dengan cara yang baik secara moral (Lickona, 1991). Karakter merupakan keterkaitan antara pengetahuan tentang kebaikan, lalu internalisasi pengetahuan dan mewujud dalam tindakan kebaikan. Istilah teknis pembelajaran untuk menunjukkan kepaduan hal tersebut mencakup tiga domain taksonomi tujuan pembelajaran yaitu aspek pengetahuan (cognitive), sikap (affective), dan keterampilan (psychomotor). Pendidikan karakter tidak semata-mata mengajarkan tentang benar salah, tetapi lebih pada penanaman pembiasaan tentang yang baik(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, and acting the good, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and hands. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijewani oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila(Julaiha, 2014)

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad SAW. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh. (Minat et al., 2022)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Upaya pengembangan minat,sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).(Ihsan et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan

pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan petrimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Danperilaku Positif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap pendidik untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW, menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat pada ajaran agama. Dismping itu juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena murupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran,mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kemampuan.

Kemampuan mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai top leader pembelajaran dalam kelas, senantiasa mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum ysng menjadi acuan menekankan pada siswa untuk aktif secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, termasuk didalamnya penuntasan pendidikan karakter. Setiap pendidik diwajibkan untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter harus diajarkan pada peserta didik dengan disetiap proses pembeajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik

bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pembentukan akhlak yang mulia. Kinerja(Lampung, 2024)

Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan pada setiap sekolah mempunyai keluwesan dan menenangkan pada pembinaan moral/mental anak dengan muatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter harus mengacu pada item-item yang telah ditetapkan pada pelajaran pendidikan karakter, seperti : relegius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menyangkut tiga aspek kedudukan, sifat guru dan peran guru.

Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat disintesakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya.(Minat et al., 2022)

KESIMPULAN

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Upaya-upaya yang

dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif siswa yaitu dengan Mengintensifkan disiplin warga. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Metode- metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambiya" dan dengan kejadian-kejadian penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan, S. F., Andari, A. A., & Mujiyatun3. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEVANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA.*
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran [Implementation of Character Education in Learning]. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Lampung, U. I. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023 / 2024 semakin terpuruk , yang dibutuhkan adalah tindakan atau la. 1.*
- Minat, D. M., Perilaku, S. D. A. N., Siswa, P., Smp, D. I., & Lempung, N. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER.* 01(03), 451-458.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>